



2014 PUBLIC EXAMINATION

Heritage Indonesian

Section 1: Responding to texts

Transcript of Listening Texts

- **Text 1**
- **Text 2A**
- **Text 2B**

Familiarisation Text

- FEMALE: Hallooo... apa kabar? Lama nggak jumpa nih!
- MALE: Iya. Saya baru pulang dari liburan di Semarang, Jawa Tengah
- FEMALE: Gimana cuaca di sana?
- MALE: Wah, sedang musim hujan dan banjir, karena Semarang adalah kota pantai
- FEMALE: Tentunya lembab juga ya.
- MALE: Memang! Apalagi kalau hujannya hanya sebentar, lalu disusul dengan cuaca yang panas.

Section 1: Responding to texts

Question 1, Text 1

- NYOMAN: Hai Putu, John mengajak kita-kita makan malam untuk hari ulang tahunnya. Kamu mau ikut, ya?
- PUTU: Mau sih mau tapi aku nggak begitu dekat sama John. Kasihanlah dia kalau terlalu banyak yang ikut. Dia harus keluar banyak uang.
- NYOMAN: Gimana maksudmu?
- PUTU: Kan dia yang ulang tahun, dia yang mengundang, jadi dia yang harus bayar, kasihan dong!
- NYOMAN: Di sini nggak begitu, Putu. Kita akan bayar sendiri-sendiri.
- PUTU: Wah bagus kalau gitu. Di Indonesia kalau kita mengundang seseorang berarti kita yang harus membayar.
- NYOMAN: Di sini, sebaliknya. Kita yang akan membayar untuk John.
- PUTU: Kalau gitu, oke sekali. Banyak orang mentraktir satu orang, bukan satu orang mentraktir semua.
- NYOMAN: Jadi, kamu ikut ya?
- PUTU: Ya, so pasti saya ikut. Saya paling suka makan bakmi ulang tahun.
- NYOMAN: Putu, Putu, bakmi tidak ada di menu ulang tahun.
- PUTU: Lho? Kan bakmi untuk minta umur panjang.
- NYOMAN: Di sini kue ulang tahun. Sambil meniup lilinnya, yang berulang tahun mendoakan harapan-harapannya.
- PUTU: Oh begitu. Lain padang lain belalang, ya.

Question 2, Text 2A

FEMALE: Anto sekolah di mana, dan kelas berapa?

MALE/TEENAGER: Greenfield High. Year 9 next year.

FEMALE: Ada mata pelajaran favorit?

MALE/TEENAGER: Not really. Science I suppose.

Speaker:

Pernah merasa malu anak Anda tak fasih berbahasa Indonesia? Anak selalu menjawab dalam Bahasa Inggris?

Pernah dengan malu-malu beralih ‘Maklum, besar di Australia, tak bisa Bahasa Indonesia’?

Sekarang, semua itu tak perlu terjadi.

Telah dibuka sekolah bahasa dan budaya Indonesia ‘Bina Bangsa’ untuk anak-anak Indonesia di Australia. Tersedia pilihan kelas-kelas sore hari atau pada hari Sabtu.

Melalui bahasa, Sekolah Bina Bangsa membangun percaya diri, membangun kebanggaan, membangun keIndonesiaan generasi muda Indonesia di Australia.

Daftarkan anak Anda di sekolah Bina Bangsa sekarang juga!

Dapatkan keterangan lebih lanjut di binabangsa.org.au

Bahasa menunjukkan Bangsa

Question 2, Text 2B

Context: Seorang wartawan Indonesia mewawancarai remaja Indonesia di Australia tentang bagaimana dia tetap bisa berbahasa Indonesia dan mengapa. Wawancara disiarkan di Radio.

WARTAWAN: Selamat malam pendengar. Malam ini wawancara ‘*Bagaimana dan Mengapa*’ disiarkan dari Sydney dan dapat didengar di Indonesia maupun Australia. Tamu kita adalah Budi, remaja Indonesia yang besar di Australia. Topiknya: Bagaimana dia masih lancar berbahasa Indonesia dan Mengapa?

Selamat malam Budi.

BUDI: Selamat malam.

WARTAWAN: Sebenarnya saya cukup heran kok kamu lancar berbahasa Indonesia meski sejak kecil di Australia.

BUDI: Meski tidak selancar yang Ibu katakan, saya bisa berbahasa Indonesia karena orangtua saya selalu menggunakan bahasa Indonesia di rumah dan memastikan saya menjawab dalam bahasa Indonesia juga.

WARTAWAN: Apakah di Australia rata-rata orangtua Indonesia begitu?

BUDI: Hm, jujur saja tidak banyak yang begitu.

WARTAWAN: Mengapa?

BUDI: Mungkin karena menganggap mempertahankan bahasa Indonesia untuk anak-anak mereka tidak penting. Tidak diperlukan kalau tinggal di Australia. Juga ada yang berpendapat, anak-anak di Indonesia saja maunya bisa bahasa Inggris, kok yang di sini malah berbahasa Indonesia. Kan bahasa Inggris internasional, lebih penting, bahkan mungkin lebih bergengsi.

WARTAWAN: Lalu, mengapa orangtua Budi tidak berpikir seperti itu? Dan apakah Budi setuju?

BUDI: Mulanya tidak, tapi akhirnya setuju. Bahasa bukan hanya sebagai alat komunikasi, tapi juga pernyataan diri, siapa kita. Meski di Australia, kalau berdarah Indonesia, bahkan walaupun hanya separuh, tidak salah kalau ditunjukkan dalam bahasa. Bisa kok kita menjadi Indonesian Australian, tidak harus memilih salah satu. Kan baik kalau bisa dua bahasa dan bahkan berdwi-budaya. Seperti orang Indonesia di Indonesia, kan juga bisa orang Bali-Indonesia, Batak Indonesia, Jawa-Indonesia.

WARTAWAN: Benar juga ya. Ada pesan untuk para remaja?

BUDI: Tanpa bermaksud menggurui, satu saja pesan saya: tidak perlu meninggalkan keIndonesiaan ketika memperkaya diri dengan bahasa dan budaya lain.